

## Polda Riau Temukan 143 Titik Api Kebakaran Hutan dan Lahan

JAKARTA (IM) - Kapolda Riau Irijen Pol Agung Setya Imam Effendi mengungkapkan, berdasarkan pantauan satelit ditemukan 143 titik api kebakaran hutan dan lahan (karhutla), Sabtu (20/2).

Dari hasil verifikasi di lapangan, dari 147 hotspot, dengan rincian 122 titik padam dan 25 titik panas tinggi.

"Total terdapat 143 titik api atau kebakaran dari 147 hotspot," kata Irijen Agung saat dihubungi dari Jakarta, Sabtu (20/2) malam.

Dari 147 titik panas tersebut, Polda Riau menemukan lima titik panas bersumber dari kegiatan industri. Selain itu pihaknya juga menemukan satu titik api yang tidak terpantau satelit.

"Ditemukan titik api atau kebakaran yang tidak terpantau satelit di Kabupaten Siak, tepatnya di Mempura," kata jenderal bintang dua ini.

Sebanyak 143 titik api tersebut terdapat di empat kabupaten yakni Kabupaten Pelalawan ada 103 titik api, Kabupaten Indragiri Hilir 29 titik api, Kabupaten Kepu-

lauan Meranti 10 titik api, dan Kabupaten Siak satu titik api.

Polda Riau melakukan pemadaman titik api melalui koordinator kegiatan pemadaman karhutla di Mapolda dengan mengarahkan proses pemadaman di lokasi titik api.

"Hingga saat ini, semua titik api sudah padam dan masih dilakukan upaya pendinginan di beberapa lokasi titik api," katanya.

Mantan Direktur Tindak Pidana Ekonomi Khusus Bareskrim Polri ini menuturkan beberapa kendala yang dihadapi dalam pemadaman karhutla di lapangan antara lain cuaca panas, angin yang kencang dan berubah-ubah arah, akses menuju lokasi titik api yang jauh dari Posko Karhutla, sumber air yang jauh dari titik api, kondisi lahan yang ditumbuhi semak belukar atau memiliki struktur lahan gambut dan kering.

Jajaran Polda Riau juga melaksanakan kegiatan preventif dan preemtif berupa menyosialisasikan Maklumat Kapolda Riau agar masyarakat tidak membakar hutan dan lahan. ● lus

## Aksi Tawuran di Makassar, 9 Pemuda Diamankan Polisi

MAKASSAR (IM) - Tawuran kembali terjadi di Kota Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel). Polisi yang datang ke lokasi langsung membubarkan tawuran dan menangkap sembilan orang pelaku tawuran.

Bentrokan ini diketahui terjadi antara pemuda di jalan Barukang melawan pemuda Cambaya Caddi di Jalan Barukang Utara pada Minggu (21/2), sekitar pukul 04.30 Wita. Saat anggota tiba di lokasi, kelompok pemuda Barukang yang sudah berhadapan dengan kelompok Cambaya Caddi pun tidak dapat melarikan diri.

"Kelompok pemuda Barukang yang sudah berhadapan tidak dapat melarikan diri karena UPRC Anggaru sudah berada di belakang mereka karena kelompok Barukang yang sudah jauh masuk ke kelompok Cambaya tidak mengetahui kedatangan petugas sehingga team UPRC Anggaru langsung melaku-

kan penyerangan kepada kelompok pemuda Barukang dan berhasil mengamankan 9 orang pemuda yang terlibat perang kelompok," ujar Kasat Sabhara Polres Pelabuhan Makassar Iptu Asfada kepada wartawan, Minggu (21/2).

Setelah menangkap para pelaku, polisi langsung melakukan penyisiran di sekitar tempat kejadian perkara (TKP). Polisi akhirnya menyita beberapa barang bukti hingga ratusan senjata tajam yang digunakan dalam tawuran itu.

"Adapun peralatan perang yang ditemukan di TKP, yaitu 8 buah ketapel, 98 buah anak panah, dan 2 buah parang," tutur Fada.

Untuk proses hukum lebih lanjut, sembilan orang pemuda ini langsung dibawa ke Mapolres Pelabuhan Makassar. Polisi juga mendalami motif dan rekan mereka lainnya dalam tawuran yang kerap terjadi antarkelompok tersebut. ● lus

## Polisi Ungkap Prostitusi Online di Apartemen Mewah Makassar

MAKASSAR (IM) - Polisi menggerek praktik prostitusi online di sebuah apartemen mewah di kawasan Panakukang, Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel), Sabtu (20/2). Dari penggerekkan itu, polisi mengamankan tiga orang yang terdiri dari dua wanita dan satu laki-laki yang diduga sebagai pelaku.

Bisnis esek-esek online ini terungkap ketika polisi menindaklanjuti laporan dugaan penganiayaan. Saat polisi melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP) sekitar pukul 17.00 WITA, ditemukan dugaan prostitusi online di apartemen mewah tersebut.

"Telah mendatangi TKP dugaan tindak pidana penganiayaan. Giat dipimpin oleh Kanit Reskrim Iptu Iqbal Usman, selanjutnya dilakukan olah TKP dan interogasi terhadap korban serta saksi, dari hasil interogasi, ditemukan fakta-fakta bahwa telah terjadi dugaan tindak pidana prostitusi online dengan menggunakan aplikasi hp serta ditemukannya alat-alat kontrasepsi," kata Kasi Humas Polsek Panakukang,

Bripka Ahmad Halim, kepada wartawan, Minggu (21/2).

Halim mengungkapkan, jika pihaknya berhasil menangkap dugaan prostitusi online dari keterangan dua orang perempuan yang diamankan polisi. Keduanya, kata Halim, mengaku telah melakukan praktik prostitusi online dengan menyewa apartemen dan membuka tarif kencing sebesar Rp 500 ribu hingga Rp 1 juta.

"Keterangan N dan I bahwa mereka sudah beberapa bulan melakukan prostitusi online dengan menemani salah satu kamar di apartemen VI. dengan cara menyewa per hari dari sebesar Rp 500 ribu dan adapun tarif mereka Rp 500 ribu sampai Rp 1 juta," ujarnya.

Dia menjelaskan pihaknya masih melakukan penyelidikan untuk mencari mucikari kedua wanita ini. Pihaknya juga masih mendalami peran Y selaku teman laki-laki dari N dan I selama menjalankan praktik prostitusi online.

"Masih dilakukan pendalaman kesemuanya," terangnya. ● lus

# 12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



**BANJIR DI SUDIRMAN JAKARTA**  
Sejumlah pengendara melintasi banjir di kawasan Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta, Sabtu (20/2). Intensitas hujan yang tinggi serta buruknya drainase menyebabkan banjir di sejumlah wilayah Ibu Kota.

## Direktorat Narkoba Perlu Diawasi Ketat, Lengah Sedikit akan Direkrut Sindikat

"Mau diancam hukuman mati, mau ditembak (bandar narkoba) enggak akan takut. Karena cara berpikirnya sudah berubah. Sudah tidak normal lagi," tegas Benny Mamoto.

JAKARTA (IM) - Ketua Harian Komisi Kepolisian Nasional (Kompolnas) Benny Mamoto mengingatkan Polri untuk mengawasi jajaran Direktorat Narkoba secara ketat, agar anggota polisi tidak mudah direkrut oleh sindikat pender.

Benny menyatakan hal ini pasca-terungkapnya Kapolsek Astana Anyar Kompol Yuni Purwanti Kusuma Dewi bersama 11 orang anak buahnya atas dugaan penyalahgunaan narkoba.

"Jadi dalam konteks ini, perlu pengawasan ketat, khususnya jajaran Direktorat Narkoba karena di sana banyak goadaan, lengah sedikit bisa

terekrut sindikat," ujar mantan Deputy Pemberantasan Badan Narkotika Nasional (BNN), dalam diskusi virtual medcom.id, Minggu (21/2).

Benny mengatakan, sindikat narkoba kerap memberikan iming-iming dengan jumlah yang sangat besar kepada jajaran Direktorat Narkoba. Apabila aparat terperangkap goadaan tersebut, maka para sindikat berani memberikan uang dengan jumlah yang signifikan.

Menurutnya, peredaran narkoba akan terus terjadi apabila aparat berhasil direkrut sindikat.

"Ini cara kerja sindikat. Di luar negeri juga demikian, kartel-kartel bisa eksis karena dia bisa menggandeng oknum aparat yang bisa dibeli," ungkap Benny.

Benny menuturkan, para sindikat saat ini sudah tak memikirkan hukuman mati apabila ditangkap aparat kepolisian. Mereka sudah tidak memikirkan hidup dan mati ketika menjalankan bisnis narkoba.

"Mau diancam hukuman mati, mau ditembak enggak akan takut. Karena cara berpikirnya sudah berubah. Sudah tidak normal lagi," tegas Benny.

Diberitakan sebelumnya, Kapolsek Astana Anyar Kompol Yuni serta belasan anggotanya diamankan oleh Divisi Profesi dan Pengamanan (Propam) Polda Jawa Barat karena dugaan penyalahgunaan narkoba, Rabu (17/2) lalu.

Kapolda Jawa Barat Irijen Ahmad Dofiri kemudian mencontoh jabatan Kompol Yuni. Dofiri mengatakan, pihaknya

terus mendalami keterlibatan kapolsek dan belasan anggota Polsek Astana Anyar tersebut. "Kita terus melakukan pendalaman dan pemeriksaan, kalau memang hal itu

benar dan bukti menunjukkan bahwa memang ada keterlibatan dalam penyalahgunaan narkoba, tentunya kita akan melakukan tindakan tegas," kata Dofiri. ● lus

## Istri Lumpuh dan Anak Meninggal, Suami Laporkan RS Hermina Semarang

SEMARANG (IM) - Jevry Christian Harsa (24) Melaporkan Rumah Sakit (RS) Hermina Semarang ke polisi. Langkah Jevry itu menyusul kondisi sang istri yang lumpuh usai melahirkan dan anak meninggal dunia.

Kuasa hukum Jevry, Iput Prasetyo Wibowo, mengatakan, awalnya Jevry membawa sang istri, Ningrum Santi, ke rumah sakit Hermina di Semarang untuk persalinan anak pertama. Ningrum menjalani operasi cesar, dan dokter sudah mengungkapkan semua dalam kondisi baik sebelumnya.

"Kamis, 28 Mei 2020 sekitar pukul 12.00 WIB pasien atas nama Ningrum Santi menjalani operasi cesar di RS Hermina. Sekitar satu jam kemudian klien kami mendapatkan kabar istrinya mengalami henti jantung. Berdasarkan keterangan klien kami, henti jantung itu disebabkan oleh tindakan penyuntikan yang dilakukan tim dokter," kata Iput kepada wartawan, Selasa (16/2).

Saat itu Jevry juga dipersalahkan melihat kondisi bayinya, namun menurutnya saat itu bayi laki-laki tersebut sudah kesulitan bernapas dan membiru. Ibu dan bayi kemudian dibawa ke ruang ICU/NICU. Sang bayi meninggal dunia sehari kemudian dan ibunya lumpuh sejak pasca melahirkan.

"Selama tidak sadarkan diri, istri klien kami atau pasien mengalami penurunan daya tahan tubuh, tidak mampu menggerakkan tubuh atau lumpuh, penyusutan massa otot, serta perlambatan kemampuan otak. Informasi ini disampaikan oleh dokter," ujarnya.

Setelah lama dirawat, pada 31 Desember 2020, pihak rumah sakit meminta agar Ningrum bisa dirawat di rumah sekaligus untuk mengganti suasana. Iput menjelaskan pi-

hak rumah sakit berjanji akan melakukan kunjungan dua kali seminggu, namun ternyata hanya seminggu sekali.

"Sekarang bahkan dua minggu sekali," tegasnya.

Jevry asal Kendal, Jateng, itu mengambil langkah hukum dengan mengajukan ke Polda Jawa Tengah pada Juni 2020. Ia ingin keadilan dan yang terpenting menurut Jevry yaitu kesembuhan istrinya.

"Selama menjalani perawatan di rumah maupun rumah sakit, pihak kuasa hukum sudah melakukan upaya mediasi namun tidak ada titik temu," tegas Iput.

"Semakin istri saya lumpuh, saya tidak bisa bekerja, istri saya juga tidak bekerja. Biaya yang dikeluarkan selama ini sekitar Rp 250 juta. Saya berharap istri saya bisa sembuh," imbuh Jevry di kesempatan yang sama, sembari memegang foto istrinya yang terkulai di kasur.

Terkait hal itu pihak rumah sakit belum memberikan penjelasan. Ada kesan pihak rumah sakit enggan melayani pertanyaan wartawan. Terbukti ketika didatangi, wartawan hanya bisa bertemu petugas keamanan rumah sakit tersebut.

Sementara itu, Kasubdit I Ditreskrimsus Polda Jawa Tengah Asep Mauludin mengatakan terkait aduan itu kedua belah pihak sudah dimintai keterangan untuk bakal penyelidikan dan gelar perkara.

"Kita masih penyelidikan, sudah beberapa bulan kan ini. Sudah ada yang kita mintai keterangan. (Pihak rumah sakit dimintai keterangan) Iya sudah. Rangkaian kegiatan penyelidikan baru hasilnya untuk gelar nanti," kata Asep dikonfirmasi wartawan via sambungan telepon, Selasa (16/2). ● lus

## 4 Ibu Rumah Tangga Ditangkap karena Lempar Atap Pabrik Tembakau UD Mawar

LOMBOK TENGAH (IM) - Empat ibu rumah tangga warga Desa Wajageseng, Kecamatan Kopang, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, kini mendekam di Rumah Tahanan (Rutan) Praya sejak Rabu (17/2). Kecampatnya ditahan karena melempar pabrik tembakau UD Mawar, milik Suhardi pada 26 Desember 2020 lalu.

Dua dari empat ibu yang ditahan bahkan membawa serta balita ke Rumah Tahanan (Rutan) Praya Lombok Tengah.

Salah satu warga yang ditahan bernama Fatimah (40). Kini suaminya, Ismayadi (41), kebingungan untuk menjelaskan kepada anak-anaknya tentang keberadaan ibu mereka.

"Saya bingung, anak saya tanya ibunya terus. Saya katakan ibunya masih berobat, karena anak-anak terbiasa bersama ibunya," kata Ismayadi saat ditemui wartawan di kediamannya, Sabtu (20/2).

Ismayadi mengaku sempat diminta menandatangani su-

rat penanggulangan penahanan. Hanya saja karena tak paham dan buta soal hukum, dirinya tak berani menandatangani apapun.

"Saya tidak paham apa yang harus saya tandatangi. Tidak ada yang tahu hukum saat istri saya dan tiga ibu lainnya diperiksa. Tahu-tahunya mereka sudah dibawa ke sel tahanan polsek," kata Ismayadi.

Dia mengaku heran idrinya ditahan hanya karena melempar atap dari spandek pabrik tembakau milik Suhardi.

Menurutnya, kerusakan akibat lemparan istrinya dan tiga ibu-ibu lainnya, tak sepadan dengan penahanan para ibu-ibu itu.

Sebagai informasi bahwa lokasi pabrik UD Mawar milik Suardi berada di tengah perkampungan warga di Dusun Eat Nyiur, Desa Wajageseng, Kecamatan Kopang, Lombok Tengah. Sekilas terlihat tak ada kerusakan berarti. Hanya sebagian spandek tampak lecet karena lemparan kayu

dan batu yang tak seberapa besar.

Sementara Agustino (23) suami Martini, dan Mawardi (41) suami Nurul Hidayah, sempat menjenguk istri mereka ke Rutan Praya pada Sabtu sore. Namun karena jam besuk telah ditutup, keduanya tak bisa bertemu. Apalagi keduanya tidak tahu istri-istri mereka ditahan lantaran ketika itu tengah bekerja.

"Saya biasa lihat anak saya yang masih balita masin di rumah. Sekarang dia dipenjara bersama ibunya, sakit rasanya dada saya," kata Agustino.

hanya bisa berharap istrinya segera dibebaskan. Menurut dia, istrinya melempar pabrik karena marah dengan bau menyengat pabrik tembakau. Bau menyengat itu juga menyebabkan anak mereka kerap sesak napas.

Namun, keluhan dan protes mereka dianggap angin lalu oleh pemilik pabrik tembakau. Mawardi suami Nurul Hidayah juga menyatakan hal yang sama. ● mei

IDN/ANTARA



### BANJIR DI JAKARTA

Polisi mengatur lalu lintas saat banjir di Jalan Jatinegara Barat, Kampung Pulo, Jakarta, Sabtu (20/2). Intensitas hujan yang tinggi serta buruknya drainase menyebabkan banjir di sejumlah wilayah Jakarta.

國際日報  
Guo Ji Ri Bao - Medan  
**Lowongan Kerja 职位空缺**  
**MARKETING FREELANCE**

Syarat :

- Di Utamakan Bisa berbahasa mandarin lisan dan tulisan
- Penampilan Menarik dan Rapi
- Orientasi Target dan Komisi
- Minimal Lulusan SMA / Sederajat
- Berpengalaman di bidang Marketing
- Domisili Medan - Sumatera Utara

Lamaran dikirim Via Email :  
w.pandjaitan1@gmail.com